

SKRIPSI

**PENGARUH PENYALURAN PEMBIAYAAN MURABAHAH
TERHADAP PENDAPATAN NASABAH PEDAGANG PASAR
KETAPANG PADA PT. BPRS BAITURRAHMAN
ACEH BESAR**



Disusun Oleh:

**TYASE KIRANA SARI
NIM. 140603182**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 / 1440 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Tyase Kirana Sari

NIM : 140603182

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 19 September 2019

Yang Menyatakan,



(Tyase Kirana Sari)

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul:

**Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Murabahah Terhadap
Pendapatan Nasabah Pedagang Pasar Ketapang Pada PT BPRS
BAITURAHMAN Aceh Besar**

Disusun Oleh:

Tyase Kirana Sari

NIM: 140603182

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi
pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,

Ayumiati, SE, M.Si
NIP. 197806 15200912 2 002

Pembimbing II,

Eliana, SE, M.Si
NIDN. 1310047601

Mengetahui Ketua
Program Studi Perbankan Syariah

Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag
NIP. 1977105 200604 2 003

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI

Tyase Kirana Sari
NIM: 140603182

Dengan Judul:

**Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Murabahah Terhadap
Pendapatan Nasabah Pedagang Pasar Ketapang Pada PT BPRS
BAITURAHMAN Aceh Besar**

Telah Diseminarkan oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata I dalam bidang Perbankan Syariah

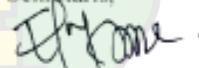
Pada Hari/Tanggal: selasa, Desember 2019
12 Jumadil-Ula 1440 H

Banda Aceh
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

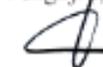

Ketua

Ayu Mithi, SE., M.Si
NIP. 197806 15200912 2 002

Sekretaris,


Eliana, SE., M.Si
NIDN. 1310047601

Penguji I,


Muhammad Arifin, Ph.D
NIP. 197410 15200604 1 002

Penguji II,


Ismudi, SE., S. Pd I., M.Si
NIP. 198601 28201903 1 005

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Dr. Zaki Fuad, M. Ag
NIP. 19640314 199203 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tyase Kirana Sari
NIM : 140603182
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : Tyasekiranasari@yahoo.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

**Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Murabahah Terhadap Pendapatan Nasabah
Pedagang Pasar Ketapang Pada PT BPRS BAITURAHMAN Aceh Besar**

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut. UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Banda Aceh

Pada Tanggal: 16 Desember 2019

Mengetahui:

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II


Tyase Kirana Sari
NIM: 140603182


Ayumiti SE, M.Si
NIP. 197806152009122002


Eliana, M.Si
NIDN. 1310047601

DAFTAR ISI

COVER.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
2.1 Rumusan Masalah.....	8
3.1 Tujuan Penelitian.....	8
4.1 Manfaat Penelitian.....	9
5.1 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Definisi Pengaruh.....	11
2.2 Definisi Pembiayaan.....	11
2.2.1 Tujuan Pembiayaan.....	13
2.2.2 Indikator Pembiayaan.....	14
2.2.3 Fungsi Pembiayaan.....	15
2.2.4 Prinsip-prinsip Pembiayaan.....	16
2.2.5 Jenis-jenis Pembiayaan Bank Syariah.....	18
2.2.6 Prosedur Pemberian Pembiayaan.....	22
2.2.5.1 Pembiayaan Murabahah.....	31
2.2.5.2 Landasan Hukum Pembiayaan Murabahah.....	33
2.2.5.3 Rukun dan Syarat Murabahah.....	35
2.3 Definisi Pendapatan.....	40
2.3.1 Indikator Pendapatan.....	41
2.4 Penelitian Terdahulu.....	42
2.5 Kerangka Pemikiran.....	47

2.6 Hipotesis	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
3.1 Jenis Penelitian	48
3.2 Pendekatan penelitian.....	48
3.3 Lokasi penelitian	49
3.4 Sumber Data	49
3.5 Populasi dan sampel	49
3.6 Metode pengumpulan data	50
3.7 Skala pengukuran	51
3.8 Variabel penelitian	51
3.9 Teknik Analisis Data	54
3.10 Uji Asumsi Klasik	55
3.11 Analisis Regresi Linier Sederhana	55
3.12 Pengujian Hipotesis	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
4.1 Gambaran Umum Penelitian	58
4.1.1 Sejarah PT BPRS Baiturrahman keutapang	58
4.1.2 Visi dan Misi	61
4.1.3 Stuktur Organisasi	62
4.2 Deskripsi Responden	67
4.2.1 Identifikasi Responden Menurut Jenis Kelamin..	67
4.2.2 Identifikasi Responden Menurut Umur.....	68
4.2.3 Identifikasi Responden Menurut Status Perkawinan	69
4.2.4 Identifikasi Responden Menurut Tahap Pendidikan	70
4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas	71
4.3.1 Uji Validitas	71
4.3.2 Uji Reliabilitas	73
4.4 Uji Asumsi Klasik	74
4.4.1 Pengujian Normalitas	74
4.5 Uji Linier Sederhana	75
4.6 Hasil Pengujian Hipotesis	76
4.6.1 Hasil Uji T (Persial)	76
4.6.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	76

BAB V PENUTUP	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	106



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Pembiayaan Murabahah	3
Tabel 2.1 Temuan Penelitian Terkait	40
Tabel 3.1 Skor Jawaban Angket	50
Tabel 3.2 Oprasional Variabel.....	51
Tabel 4.5 Uji Validitas	70
Tabel 4.6 Uji Reliabilitas	72
Tabel 4.7 Uji One Sampel Kolmogrov-Smirnov	73
Tabel 4.8 Hasil Uji Linier Sederhana	74
Tabel 4.9 Hasil Uji T	75
Tabel 4.10 Hasil Koefesien Determinasi (R^2)	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	44
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	62
Gambar 4.2 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin	66
Gambar 4.3 Karakteristik Responden Menurut Umur.....	67
Gambar 4.4 Karakteristik Responden Menurut Perkawinan	68
Gambar 4.5 Karakteristik Responden Menurut Pendidikan.....	69



ABSTRAK

Nama : Tyase Kirana Sari
NIM : 140603182
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Tebal Skripsi : 91 Halaman
Judul : Pengaruh penyaluran pembiayaan murabahah terhadap pendapatan nasabah pedagang pasar ketapang
Pembimbing I : Ayumiati SE., MS.i
Pembimbing II : Eliana SE., MS.i

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyaluran pembiayaan murabahah terhadap pendapatan nasabah pedagang pasar ketapang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dan instrumen yang digunakan ialah angket/kuesioner dengan menyatakan menggunakan skala likert 1-5 yang diolah SPSS versi 22. Total populasi dalam penelitian ini berjumlah 2334 maka dalam pengambilan sampel dengan menggunakan rumus solvin dengan teknik *purposive sampling* jumlah sampel sebanyak 96 responden. Hasil penelitian menemukan bahwa penyaluran pembiayaan murabahah terhadap pendapatan nasabah pedagang pasar ketapang sebesar 48,6% adapun sisanya sebesar 51,4% dipengaruhi atas variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian yg diteliti.

Kata Kunci: Penyaluran Pembiayaan, Pendapatan Nasabah.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yangtelah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Pengaruh **“Penyaluran Pembiayaan Murabahah Terhadap Pendapatan Nasabah Pedagang Pasar Ketapang Pada PT BPRS BAITURAHMAN Aceh Besar”**. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita, S,Ag., M.Ag_ selaku Ketua Jurusan dan Ibu Ayumiati, SE., M.Si selaku Sekretaris dan kepada Mukhlis, SHi, SE. M.H selaku Operator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboratorium dan Akmal Rizal, SE., M.Si selaku Sekretaris Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Ayumiati, SE., M.Si selaku pembimbing I yang juga selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Eliana, SE., M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan waktu dan ilmu pengetahuan selama proses bimbingan.
5. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si selaku Penasehat Akademik serta Bapak/Ibu Dosen staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan masukan, dukungan dan ilmu kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Kedua orang tua penulis, Bapak Syahidin dan Ibu Aminah tercinta, yang selalu mendoakan, menyayangi dan memberikan dorongan material serta spiritual dan kepada, Raisul Muchlis dan Jamora, Rinawati, Beru Bahgie, dan Swidia hingga akhirnya selesainya skripsi ini, rasa sayang dan terimakasih yang tiada tara kepada mereka.
7. Kepada Sahabat Antony Yodie, NurMelly, Nurainy seperjuangan di Perbankan Syariah, yang selalu ada untuk memberikan bantuan dan semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga segala bantuan, motivasi, ilmu dan arahan yang diberikan dapat menjadi amalan yang baik serta diberikan balasan rahmat dan hidayah oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik

Banda Aceh, 2 November 2019
Penulis,

Tyase Kirana Sari

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ع	‘
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َ وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauła*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اَ / اِ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qāla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/*

al-Madīnatul Munawwarah

طَلْحَةُ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan Syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang menjalankan sistem atau pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam. Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam ajaran agama Islam untuk meminjamkan uang atau memungut pinjaman dengan mengenakan biaya tambahan atau bunga pinjaman (riba), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (haram). Sistem perbankan konvensional tidak dapat menjamin absennya hal-hal tersebut dalam investasinya, misalnya dalam usaha yang berkaitan dengan produksi makanan atau minuman haram, usaha media atau hiburan yang tidak Islami, dan lain-lain. Meskipun prinsip-prinsip tersebut mungkin saja telah diterapkan dalam sejarah perekonomian Islam, namun baru pada akhir abad ke-20 mulai berdiri bank-bank Islam yang menerapkannya bagi lembaga-lembaga komersial swasta atau semi-swasta dalam komunitas muslim di dunia (Muhammad, 2005:1).

Menurut UU No. 10 tahun 1998, pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kemudian dalam UU No. 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 7 tentang Bank Syariah menyebutkan pengertian bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya

berdasarkan prinsip syariah. Prinsip hukum islam yang di atur dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan, kemaslahatan, universalisme, serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan objek yang haram. Perkembangan jumlah perbankan syariah terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah lembaga keuangan bank yang melayani masyarakat kecil di kecamatan dan pedesaan yang berfungsi sebagai pelaksana sebagian tugas bank umum. Jenis kegiatan usaha dari BPRS adalah menghimpun dana dari masyarakat yang berupa simpanan (tabungan) dan investasi (deposito), serta menyalurkan dana kepada masyarakat yang berupa pembiayaan mikro (Soemitra, 2009: 46).

Murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati antara pihak bank dan nasabah. Menurut Muhammad murabahah adalah perjanjian jual beli antar bank dan nasabah dimana bank syari'ah membeli barang yang diperlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin atau keuntungan yang telah disepakati bersama antar bank syari'ah dan nasabah. Pembiayaan murabahah merupakan suatu pembiayaan yang diberikan kepada nasabah untuk membeli barang yang diperlukan dengan perjanjian bahwa nasabah akan memberikan keuntungan kepada pihak-pihak yang telah memberikan pembiayaan. Pembiayaan dipahami sebagai

pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Contoh dari murabahah ialah seseorang menjual madu dan ia mengatakan “saya menjual madu ini dengan harga Rp.25.000 dan saya mengambil keuntungan Rp.5000, dalam konteks pelaksanaannya di bank syariah, maka nasabah sebagai pemesan barang kepada pihak bank, bank sebagai pembeli dan membayarnya kepada pihak *supplier*, kemudian pihak bank menyerahkan barang pesanan nasabah dengan tingkat margin yang telah disepakati ketika akad, lalu nasabah membayar harga barang kepada pihak bank secara tunai ataupun kredit / cicilan. Kualitas pembiayaan sangat berpengaruh terhadap efektivitas pendapatan yang diharapkan.

Syarat pembiayaan yang paling utama adalah memiliki usaha atau pekerjaan untuk sumber bayar dan memiliki angunan sebagai jaminan atas pembiayaan yang diambil, setelah dua hal tersebut terpenuhi maka pihak bank meminta menyiapkan kelengkapan dokumen sebagai syarat administrasi seperti KTP, KK, Buku Nikah, dan surat keterangan usaha.

Adapun fungsi perbankan syariah sebagai lembaga keuangan adalah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, serta menawarkan jasa-jasa perbankan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, baik pembiayaan untuk kegiatan investasi atas dasar bagi hasil yang terdiri dari pembiayaan mudarabah dan

musyarakah serta pembiayaan untuk kegiatan perdagangan yaitu murabahah (Rukmana, 2010: 28).

Perbedaan bank syariah dengan bank konvensional ialah: pada bank syariah harga modal dan keuntungan diketahui secara bersama, terjadi 2 akad diantaranya akad penjual ke bank dan pemesanan atau pembeli kepada bank. Sedangkan bank konvensional harga modal dan akad jual beli terjadi hanya satu pihak.

Salah satu lembaga keuangan syariah yang beroperasi di Aceh Besar PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Baiturrahman saat ini berlokasi di jalan Mata Ie No. 44 Desa Lambheu Kec. Darul Imarah Aceh Besar yang dulunya bertempat di simpang Ajun Aceh Besar. BPRS Baiturrahman memberikan kemudahan bagi masyarakat melalui produk-produk yang disediakan yaitu produk tabungan yang berupa Tabungan Tabarra, Tabungan Qurban, Tabungan Kelompok, Tabungan Ku, dan Deposito Mudharabah dan menyediakan produk pembiayaan yaitu berupa Pembiayaan Murabahah Modal Kerja, Pembiayaan Murabahah Investasi dan Pembiayaan Komsumtif (Brosur BPRS Baiturrahman). Berikut data terkait pembiayaan murabahah:

Tabel 1.1 Tingkat Pembiayaan Murabahah PT. BPRS Baiturrahman Tahun 2014-2018

No	Tahun	Pembiayaan (Rp)	Jumlah Nasabah
1	2014	13. 242. 444. 901	366
2	2015	15. 379. 220. 318	361

3	2016	27.091.610.000	526
4	2017	30.404.101.000	522
5	2018	36.534.710.000	559

Sumber: Bagian Pembiayaan PT. BPRS Baiturrahman, 2019

Dari Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa banyaknya minat nasabah pembiayaan murabahah pada PT. BPRS Baiturrahman setiap tahunnya. Pada tahun 2014 mencapai 366 nasabah dengan pembiayaan yang disalurkan mencapai Rp. 13.242.444.901, pada tahun 2015 jumlah nasabah sebanyak 361 yang menurun dari tahun sebelumnya, namun jumlah pembiayaan yang disalurkan sebesar Rp. 15.379.220.318 selanjutnya pada tahun 2016 jumlah nasabah kembali meningkat sebanyak 526 nasabah dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan sebesar Rp 27.091.610.000 dan pada tahun 2017 jumlah nasabah sebanyak 522 nasabah namun pembiayaan yang disalurkan sebesar Rp. 30.404.101.000 dan pada tahun 2018 jumlah nasabah mencapai 559 dengan jumlah pembiayaan yang tersalurkan sebesar Rp. 36.534.710.000.

Jadi dari penjelasan Tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa PT. BPRS Baiturrahman jumlah pembiayaan yang disalurkan dari setiap tahunnya mengalami kenaikan namun tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) juga semakin meningkat hal ini disebabkan karena cicilan yang disetorkan oleh nasabah kepada pihak PT. BPRS Baiturrahman mengalami kemacetan. Profitabilitas bank sangat ditentukan oleh berapa banyak keuntungan yang diterima dari pembiayaan yang disalurkan.

Terdapat dua pola utama yang saat ini dijalankan oleh bank syariah dalam penyaluran pembiayaan, yakni pembiayaan dengan prinsip jual beli dan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (Muslim, 2015:2). Harahap, Wiroso, dan Yusuf (2005:94) menyebutkan bahwa akad yang banyak digunakan dalam pembiayaan pada prinsip jual beli adalah murabahah.

Sebagaimana yang diketahui, pembiayaan yang diberikan oleh BPRS dapat dikatakan efektifnya sebuah pembiayaan apabila pembiayaan tersebut dapat mendorong kinerja atau mengembangkan usaha serta meningkatkan pendapatan nasabah tersebut serta mampu mengembalikan pinjaman pembiayaan, diketahui pembiayaan yang disalurkan oleh PT. BPRS Baiturrahman kepada nasabah masih mengalami kendala dalam hal pengembalian angsuran pembiayaan. Ada beberapa kendala yang dialami nasabah disaat pengembalian pembiayaan tersebut antara lain seperti kurangnya kesadaran nasabah untuk pengembalian angsuran, kendala lainnya yaitu dana angsuran dikelola lagi seperti membeli kendaraan, membayar hutang ditempat lain, Pembiayaan bukan untuk pengambilan pembiayaan akan tetapi digunakan untuk membantu keluarganya atau orang lain, usaha yang dijalankan tidak berjalan dengan sempurna dan tidak sesuai antara pemasukan dan pengeluaran, kesalahan petugas bank yang terlalu memaksa nasabah untuk menyalurkan pembiayaan untuk memenuhi target yang di berikan bank, terjadi musibah yang tak terduga misalkan kebakaran tempat usaha atau bencana alam. Dengan begitu dana

angsuran pada BPRS tersebut jatuh tempo, sehingga terjadilah pembayaran macet. Begitu juga permasalahan lain yang terjadi yaitu biasanya dikarenakan informasi karakter kurang bagus, memanipulasi usaha orang lain, agunan tidak mengcafer dan tidak marketebel, adapun hal yang paling sering dijadikan kendala oleh bank adalah riwayat pembiayaan dibank lain tidak lancar.

Penyaluran pembiayaan tidak luput dari pembiayaan bermasalah, yang sering kita dengar dengan istilah macet. Menurut Bagya (2012:129), Penyaluran bermasalah merupakan suatu kondisi pembiayaan yang disalurkan oleh pihak lembaga keuangan untuk nasabah tetapi dalam pembiayaan tersebut terdapat kendala-kendala yang mendasar dalam pembayaran kewajiban tiap bulan. Untuk menyelesaikan permasalahan ini memerlukan tindakan hukum dan peraturan yang berlaku. Pembiayaan bermasalah sering menjadi problem di BPRS, karena bisa membuat pihak lembaga mengalami bangkrut dan tidak bisa berkembang, sehingga BPRS akan semakin terpuruk dan tidak mendapat tempat di masyarakat. Supaya bank tidak mengalami bangkrut dan akhirnya sudah tidak mampu beroperasi, maka setiap perbankan harus mempunyai manajemen resiko untuk mengatasi kejadian-kejadian yang tidak diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk membahas dan meneliti masalah yang terjadi dengan judul **“Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Murabahah Terhadap Pendapatan Nasabah Pedagang Pasar Ketapang Pada PT. BPRS**

BAITURRAHMAN ACEH BESAR)”. Judul ini menarik untuk dikaji, karena dapat menjadi bahan pertimbangan bagi institusi perbankan dan lembaga keuangan lainnya dalam rangka memberikan pembiayaan bagi nasabah yang mempunyai usaha dalam meningkatkan pendapatannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah adalah Apakah Penyaluran Pembiayaan Murabahah Berpengaruh Terhadap Pendapatan Nasabah pada BPRS Baiturahman?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui sistem penyaluran pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap pendapatan nasabah pedagang pasar ketapang pada PT. BPRS Baiturrahman.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, peneliti dapat menjelaskan bagaimana pengaruh nyaluran pembiayaan murabahah terhadap pendapatan nasabah.

2. Bagi instansi PT. BPRS Baiturrahman, mampu melaksanakan proses penyaluran pembiayaan dengan pengaruh serta sesuai dengan prinsip syariah.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk menambah wawasan mengenai pembiayaan murabahah.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah dalam pembahasan skripsi ini, penulis membuat sistematika pembahasan sesuai dengan masing-masing bab. Penulis membaginya menjadi 5 Bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang merupakan penjelasan dari bab tersebut. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi uraian tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi uraian tentang Pengetian Efektivitas, Penyaluran, Pembiayaan Murabahah, BPRS, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran.

BAB III: METODE PENELITIAN

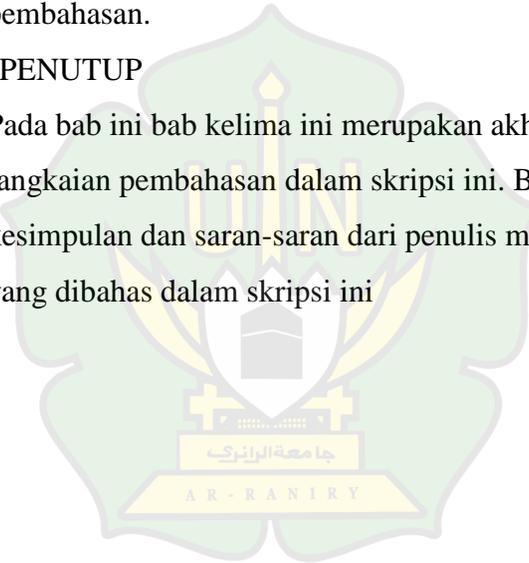
Pada bab ini berisi uraian tentang Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, serta Metode Analisis Data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Pada bab ini membahas inti dari penelitian berisi tentang gambaran objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini bab kelima ini merupakan akhir dari seluruh rangkaian pembahasan dalam skripsi ini. Bab ini berisi: kesimpulan dan saran-saran dari penulis mengenai hal-hal yang dibahas dalam skripsi ini



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Definisi Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Dalam hal ini pengaruh lebih condong kedalam sesuatu yang dapat membawa perubahan pada diri seseorang atau lebih tepatnya pada karyawan, untuk menuju arah yang lebih positif. Bila pengaruh ini adalah pengaruh yang positif maka, seseorang akan berubah menjadi lebih baik, yang memiliki visi misi jauh kedepan.

Menurut Hugiono dan Poerwantana “Pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek sedangkan menurut Badudu dan Zain “Pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain.

2.2 Definisi Pembiayaan

Menurut Fahmi (2014:90) dalam bukunya yang berjudul Bank dan lembaga Keuangan Lainnya Teori dan Aplikasi. Pengertian pembiayaan menurut UU No.10 1998 tentang perubahan UU No.7 Tahun 1992 yaitu pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-

meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian *margin*.

Antonio (2001:160) menyebutkan Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit*. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal berikut:

1. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha prosukdi, perdagangan, maupun investasi.
2. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut keperluannya Antonio (2001:160) juga menambahkan pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua hal berikut:

1. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan: (a) peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi, dan (b) untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.

2. Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (capital goods) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.

2.2.1 Tujuan Pembiayaan

Muhamad (2005:303) menjelaskan pembiayaan merupakan sumber pendapatan bagi bank syariah. Tujuan pembiayaan yang dilaksanakan perbankan syariah terkait dengan *stakeholder*, yakni:

1) Pemilik

Dari sumber pendapatan di atas, para pemilik mengharapkan akan memperoleh penghasilan atas dana yang ditanamkan pada bank tersebut.

2) Pegawai

Para pegawai mengharapkan dapat memperoleh kesejahteraan dari bank yang dikelolanya.

3) Masyarakat

a. Pemilik dana

Sebagaimana pemilik, mereka mengharapkan dari dana yang diinvestasikan akan diperoleh bagi hasil.

b. Debitur yang bersangkutan

Para debitur, dengan penyediaan dana baginya, mereka terbantu guna menjalankan usahanya (sektor produktif) atau terbantu untuk pengadaan barang yang diinginkannya (pembiayaan konsumtif)

c. Masyarakat umumnya-konsumen

Mereka dapat memperoleh barang-barang yang dibutuhkan.

4) Pemerintah

Akibat penyediaan pembiayaan, pemerintah terbantu dalam pembiayaan pembangunan negara, di samping itu akan diperoleh pajak (berupa pajak penghasilan atas keuntungan yang diperoleh bank dan juga perusahaan-perusahaan).

5) Bank

Bagi bank yang bersangkutan, hasil dari penyaluran pembiayaan, diharapkan bank dapat meneruskan dan mengembangkan usahanya agar tetap sursival dan meluas jaringan usahanya, sehingga semakin banyak masyarakat yang dapat dilayaninya.

2.2.2 Indikator Pembiayaan

Agar pembiayaan modal kerja berjalan dengan baik maka pembiayaan modal kerja murabahah harus memiliki indikator Adiwarmanto karim, (2013: 234)

a) Skala Usaha

Adalah Besarnya kebutuhan modal kerja suatu usaha sangat tergantung kepadaskala usaha yang dijalankan.

b) Tingkat Kesulitan

Adalah Masalah yang akan dilalui pengusaha dalam berusaha.

c) Karakteristik Modal

Adalah Sistem pembayaran yang akan dilakukan dalam pembiayaan.

d) Jenis Usaha

Adalah porsi besarnya kebutuhan modal masing-masing jenis usaha berbeda-beda.

2.2.3 Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berfungsi membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan usahanya. Masyarakat merupakan individu, pengusaha, lembaga, badan usaha, dan lain-lain yang membutuhkan dana.

Secara rinci pembiayaan memiliki fungsi antara lain:

- a. Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar-menukar barang dan jasa, hal ini seandainya belum tersedia uang sebagai alat pembayaran, maka pembiayaan akan membantu melancarkan lalu lintas pertukaran barang dan jasa.
- b. Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*, bank dapat memanfaatkan dana yang *idle* untuk disalurkan kepada pihak yang membutuhkan. Dana yang berasal dari golongan yang kelebihan dana, apabila disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana, maka akan efektif, karena dana tersebut dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan dana.

- c. Pembiayaan sebagai alat pengendali harga, ekspansi pembiayaan akan mendorong meningkatnya jumlah uang yang beredar, dan peningkatan peredaran uang akan mendorong kenaikan harga. Sebaliknya, pembatasan pembiayaan, akan berpengaruh pada jumlah uang yang beredar, dan keterbatasan uang yang beredar di masyarakat memiliki dampak pada penurunan harga.

Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada, pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang diberikan oleh bank syariah memiliki dampak pada kenaikan makro-ekonomi. Mitra (pengusaha), setelah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah, akan memproduksi barang, mengelola bahan baku menjadi barang jadi, meningkatkan volume perdagangan, dan melaksanakan kegiatan ekonomi lainnya (Ismail, 2011:108).

2.2.4 Prinsip-prinsip Pembiayaan

Dalam pemberian pembiayaan, lembaga keuangan harus memperhatikan prinsip-prinsip pemberian pembiayaan yang benar. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian pembiayaan sebelum pembiayaan tersebut disalurkan. Penilaian pembiayaan oleh lembaga keuangan dapat dilakukan dengan berbagai prinsip penilaian yang sering dilakukan. Terdapat tiga prinsip utama dalam prinsip pembiayaan yaitu prinsip 5C. adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. *Character* (karakter)

Salahsatu unsur yang harus diperhatikan oleh lembaga keuangan dalam memberikan pembiayaan adalah mempertimbangkan penilaian atas karakter kepribadian / watak dari nasabahnya. Karena watak yang jelek akan menimbulkan perilaku-prilaku yang jelek pula. Perilaku yang jelek ini termasuk tidak mau membayar hutang, karena itu sebelum memberikan kredit bank harus lebih dulu meninjau misalnya apakah nasabahnya berkelakuan baik, tidak terlibat dalam tindakan kriminal, tidak pejudi, pemabuk, atau tindakan tidak terpuji lainnya.

b. *Capacity* (kemampuan)

Seorang calon nasabah harus pula mengetahui kemampuan bisnisnya untuk melunasi hutangnya, kalau kemampuan bisnisnya kecil, tentunya tidak layak diberikan kredit dalam skala besar. Demikian juga jika bisnisnya ataupun kinerjanya lagi menurun, maka kredit juga seharusnya tidak diberikan, kecuali jika menurunnya itu karena kekurangan biaya atau modal sehingga bisaantisipasi bahwa dengan tambahan biaya lewat pemberian kredit, maka kinerja tersebut dipastikan bisa membaik.

c. *Capital* (modal)

Adalah jumlah dana / modal yang dimiliki oleh nasabah. Semakin besar modal dalam perusahaan maka semakin tinggi kesungguhan nasabah dalam melakukan usahanya dan lembaga keuangan akan merasa lebih yakin dalam memberikan kredit. Modal sendiri juga diperlukan lembaga keuangan sebagai alat

kesungguhan dan tanggung jawab nasabah dalam menjalankan usahanya karena ikut menanggung resiko terhadap gagalnya usaha.

d. *Collateral* (jaminan)

Tidak diragukan lagi bahwa betapa pentingnya fungsi angunan dalam setiap pemberian pembiayaan. Hal itu bertujuan sebagai alat pengaman jika usaha yang dibiayai dengan pembiayaan tersebut gagal atau tidak mampu mengembalikan pinjaman yang telah diberikan.

e. *Condition of economic* (kondisi ekonomi)

Dalam hal ini lembaga keuangan akan lebih mempertimbangkan dalam pemberian pembiayaan tersebut dengan melihat perkembangan bisnisnya baik yang dipengaruhi perekonomian makro maupun mikro, dengan melihat hal itu bisa dilihat apakah bisnis yang dibiayai itu berdampak positif maupun negatif terhadap bisnis yang dibiaya.

2.2.5 Jenis-jenis Pembiayaan Bank Syariah

Ada beberapa jenis aktiva produktif yang di bentuk di bank syariah yang ditujukan untuk mencetak keuntungan yaitu sebagai berikut (Muhammad 2005:310) :

1. Pembiayaan

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan berdasarkan akad Mudharabah atau Musyarakah atau pembiayaan lainnya berdasarkan prinsip bagi hasil.

a. Mudharabah

Pembiayaan mudharabah adalah perjanjian antara penanam dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Aplikasi: Pembiayaan modal kerja, pembiayaan proyek, pembiayaan ekspor.

b. Musyarakah

Pembiayaan musyarakah adalah perjanjian di antara para pemilik dana / modal untuk mencampurkan dana / modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan di antara pemilik dana / modal berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Aplikasi: Pembiayaan modal kerja, dan pembiayaan ekspor.

2. Piutang

Piutang adalah tagihan yang timbul dari transaksi jual beli atau berdasarkan akad Murabahah, Salam, Istishna' dan Ijarah.

a. Murabahah

Murabahah adalah perjanjian jual beli antara bank dan nasabah dimana bank syariah membeli barang yang diperlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin / keuntungan yang disepakati antara bank syariah dan nasabah. Aplikasi: Pembiayaan investasi / barang modal, pembiayaan konsumtif, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan ekspor.

b. Salam

Salam adalah perjanjian jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran harga terlebih dulu. Aplikasi: Pembiayaan sektor pertanian, dan produk manufakturing.

c. Istishna'

Istishna' adalah perjanjian jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual. Aplikasi: Pembiayaan konstruksi / proyek / produk manufakturing.

d. Ijarah

Ijarah adalah perjanjian sewa menyewa suatu barang dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa. Aplikasi: Pembiayaan sewa Ijarah Muntahiya Bittamlik / Wa Iqtina yaitu perjanjian sewa menyewa suatu barang yang diakhiri dengan perpindahan kepemilikan barang dari pihak yang memberikan sewa kepada pihak penyewa.

3. Surat Berharga Syariah

Surat berharga syariah adalah surat bukti berinvestasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang atau pasar modal antara lain wesel, obligasi syariah, sertifikat dana syariah dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah.

4. Qardh

Qardh adalah penyediaan dana dan/atau tagihan antara bank syariah dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam melakukan pembayaran sekaligus atau secara cicilan dalam jangka waktu tertentu. Aplikasi: Rahn & Hawalah

5. Penempatan

Penempatan adalah penanaman dana bank syariah pada bank syariah lainnya atau Bank Pembiayaan Syariah antara lain dalam bentuk giro, dan/atau tabungan wadiah, deposito berjangka atau tabungan mudharabah, pembiayaan yang diberikan, Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank (Sertifikat IMA) bentuk-bentuk penempatan lainnya berdasarkan prinsip syariah.

6. Penyertaan Modal

Penyertaan modal adalah penanaman dana bank syariah dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan syariah, termasuk penanaman dana dalam bentuk surat utang konversi (*convertible bonds*) dengan opsi saham (*equity options*) atau jenis transaksi tertentu berdasarkan prinsip syariah yang berakibat bank syariah memiliki atau akan memiliki saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan syariah.

7. Penyertaan Modal Sementara

Penyertaan modal sementara adalah penyertaan modal bank syariah dalam perusahaan untuk mengatasi kegagalan pembiayaan dan/atau piutang (*debt to equity swap*) sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, termasuk dalam

surat utang konveksi (*convertible bonds*) dengan opsi saham (*equity options*) atau jenis transaksi tertentu yang berakibat bank syariah memiliki atau akan memiliki saham pada perusahaan nasabah.

8. Transaksi Rekening Administratif

Transaksi Rekening Administratif adalah komitmen dan kontinjensi (*Off Balance Sheet*) berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas bank garansi, akseptasi/endorsmen, *Irrevocable Letter of Credit* (L/C), yang masih berjalan, akseptasi wesel impor atas L/C berjangka, standby L/C, dan garansi lain berdasarkan prinsip syariah.

9. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI)

SWBI adalah sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip wadiah.

2.2.6 Prosedur Pemberian Pembiayaan

Adapun sebuah pembiayaan dapat dicairkan oleh pihak bank nasabah harus melewati beberapa prosedur. Menurut Kasmir (2012:107-113) Secara umum prosedur pemberian pembiayaan oleh badan hukum sebagai berikut:

1. Pengajuan Proposal

Untuk memperoleh fasilitas pembiayaan dari bank maka tahap yang pertama pemohon pembiayaan mengajukan permohonan pembiayaan secara tertulis dalam suatu proposal.

Proposal pembiayaan harus dilampiri dengan dokumen-dokumen lainnya yang dipersyaratkan. Yang perlu diperhartikan dalam setiap pengajuan proposal suatu kredit hendaknya yang berisi keterangan tentang :

- a. Riwayat perusahaan, seperti riwayat hidup perusahaan, jenis bidang usaha, nama pengurus berikut latar belakang pendidikannya, perkembangan perusahaan, serta wilayah pemasaran produknya.
- b. Tujuan pengambilan pembiayaan, dalam hal ini harus jelas tujuan pengambilan pembiayaan. Apakah untuk memperbesar omset penjualan atau meningkatkan kapasitas produksi atau mendirikan pabrik baru (perluasan) serta tujuan lainnya. Kemudian juga yang perlu mendapat perhatian adalah kegunaan pembiayaan apakah untuk modal kerja dan investasi.
- c. Besarnya pembiayaan dan jangka waktu. Dalam proposal pemohon menentukan besarnya jumlah pembiayaan yang diinginkan dan jangka waktu pembiayaannya.
- d. Cara pemohon mengembalikan pembiayaan maksudnya perlu dijelaskan secara rinci cara-cara nasabah dalam mengembalikan pembiayaannya apakah dari hasil penjualan atau dengan cara lainnya.
- e. Jaminan pembiayaan, jaminan pembiayaan yang diberikan dalam bentuk surat atau sertifikat. Penilaian jaminan pembiayaan haruslah teliti jangan sampai terjadi sengketa,

palsu, dan sebagainya. Biasanya setiap jaminan diikat dengan suatu asuransi tertentu.

Selanjutnya proposal ini dilampiri dengan berkas-berkas yang telah dipersyaratkan seperti:

a. Akta Pendirian Perusahaan.

Dipergunakan untuk perusahaan yang berbentuk PT (Perseroan Terbatas) atau Yayasan yang dikeluarkan oleh Notaris dan disahkan oleh Departemen Kehakiman.

b. Bukti diri (KTP) para pengurus dan permohonan pembiayaan.

c. TDP (Tanda Daftar Perusahaan).

Tanda Daftar Perusahaan ada selembaar sertifikat yang dikeluarkan oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan dan biasanya berlaku 5 tahun dan jika masa berlakunya habis dapat diperpanjang kembali.

d. NPWP (Nomor Pajak Wajib Pajak).

Nomor Pajak Wajib Pajak, merupakan surat tentang wajib pajak yang dikeluarkan oleh Departemen Keuangan.

e. Neraca dan laporan rugi laba 3 tahun terakhir.

f. Fotokopi sertifikat yang dijadikan jaminan.

g. Daftar penghasilan bagi perseorangan.

h. Kartu Keluarga (KK) bagi perseorangan.

2. Penyelidikan Berkas Pinjaman

Tahap selanjutnya adalah penyelidikan dokumen-dokumen yang diajukan permohonan pembiayaan. Tujuannya adalah mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan yang telah ditetapkan. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau belum cukup maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan pembiayaan dibatalkan saja.

Dalam penyelidikan berkas hal-hal yang perlu diperhatikan adalah membuktikan kebenaran dan keaslian dari berkas-berkas yang ada, seperti kebenaran atau keaslian Akta Notaris, TDP, KTP, dan Surat-surat Jaminan seperti Sertifikat Tanah, BPKB Mobil ke instansi yang berwenang mengeluarkannya. Kemudian jika asli dan benar maka pihak bank mencoba mengkalkulasi apakah jumlah pembiayaan yang diminta memang relevan dan kemampuan nasabah untuk membayar. Semua ini dengan menggunakan perhitungan terhadap angka-angka yang di laporan keuangan dengan berbagai rasio keuangan yang ada.

3. Penilaian Kelayakan Pembiayaan

Dalam penilaian layak atau tidak suatu pembiayaan disalurkan, maka perlu dilakukan suatu penilaian pembiayaan. Penilaian kelayakan suatu pembiayaan dapat dilakukan dengan menggunakan 5C, namun untuk pembiayaan yang lebih besar jumlahnya perlu dilakukan metode penilaian dengan Studi

Kelayakan. Dalam Studi Kelayakan ini setiap aspek dinilai apakah memenuhi syarat atau tidak. Apabila salah satu aspek tidak memenuhi syarat maka perlu dilakukan pertimbangan untuk mengambil keputusan.

Adapun aspek-aspek yang perlu dinilai dalam pemberian suatu fasilitas pembiayaan adalah:

a. Aspek Hukum

Dalam aspek ini, tujuannya adalah menilai keaslian atau keabsahan dokumen-dokumen yang diajukan oleh pemohon pembiayaan. Penilaian aspek hukum ini juga dimaksudkan agar jangan sampai dokumen yang diajukan palsu atau dalam kondisi sengketa, sehingga menimbulkan masalah. Penilaian dokumen-dokumen ini dilakukan ke lembaga yang berhak untuk mengeluarkan dokumen tersebut. Penilaian aspek hukum meliputi:

- a) Akta Notaris
- b) Kartu Tanda Penduduk (KTP)
- c) Tanda Daftar Perusahaan (TDP)
- d) Izin Usaha
- e) Izin Mendirikan Bangunan (IMB)
- f) Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
- g) Sertifikat-sertifikat yang dimiliki baik sertifikat tanah atau surat-surat berharga.
- h) Bukti Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKP)
- i) Dan lain-lain

b. Aspek Pasar dan Pemasaran

Merupakan aspek untuk menilai apakah pembiayaan yang dibiayai akan laku di pasar dan bagaimana strategi pemasaran yang dilakukan. Dalam aspek ini yang akan dinilai adalah prospek usaha sekarang dan di masa yang akan datang.

c. Aspek Keuangan

Untuk menilai keuangan perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan yaitu Neraca dan Laporan Rugi dan Laba 3 tahun terakhir. Analisis keuangan meliputi analisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan analisis pulang pokok.

d. Aspek Teknis/Operasi

Dalam aspek ini yang dinilai adalah masalah lokasi usaha, kemudian kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki, termasuk *layout* gedung dan ruangan.

e. Aspek Manajemen

Untuk menilai pengalaman peminjam dalam mengelola usahanya, termasuk sumber daya manusia yang dimilikinya.

f. Aspek Ekonomi Sosial

Untuk menilai dampak usaha yang diberikan terutama bagi masyarakat luas, baik ekonomi maupun sosial.

g. Aspek AMDAL

Aspek ini sangat penting dalam rangka apakah usaha yang dibuatnya sudah memenuhi kriteria analisis yang dampak lingkungan terhadap darat, air, dan udara sekitarnya.

4. Wawancara Pertama

Tahap ini merupakan penyidikan kepada calon peminjam dengan cara berhadapan langsung dengan calon peminjam. Tujuannya adalah untuk mendapatkan keyakinan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti yang bank inginkan. Wawancara ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya. Hendaknya dalam wawancara ini dibuat serilek mungkin sehingga diharapkan hasil wawancara akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pertanyaan yang diajukan dapat pula dilakukan dengan cara wawancara terstruktur, tidak terstruktur atau wawancara stres atau dengan cara menjebak nasabah.

5. Peninjauan ke Lokasi (*On The Spot*)

Setelah memperoleh keyakinan atas keabsahan dokumen dari hasil penyelidikan dan wawancara maka langkah selanjutnya adalah melakukan peninjauan ke lokasi yang menjadi objek pembiayaan. Kemudian hasil *on the spot* di cocokkan dengan hasil wawancara pertama pada saat hendak melakukan *on the spot* hendaknya jangan diberi tahu kepada nasabah, sehingga apa yang kita lihat dilapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Tujuan peninjauan kelapangan adalah untuk memastikan bahwa objek yang dibiayai benar-benar ada dan sesuai dengan apa yang tertulis dalam proposal.

6. Wawancara Kedua

Hasil peninjauan kelapangan dicocokkan dengan dokumen yang ada serta hasil wawancara satu dalam wawancara kedua.

Wawancara kedua ini merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* di lapangan. Cacatan yang ada pada permohonan dan pada saat wawancara pertama dicocokkan dengan pada saat *on the spot* apakah ada kesesuaian dan mengandung suatu kebenaran.

7. Pengambilan Keputusan Pembiayaan

Setelah melalui berbagai penilaian mulai dari kelengkapan dokumen keabsahan dan keaslian dokumen serta penilaian yang meliputi seluruh aspek studi kelayakan pembiayaan, maka langkah selanjutnya adalah keputusan pembiayaan.

Keputusan pembiayaan adalah menentukan apakah pembiayaan layak untuk diberikan atau ditolak, jika layak, maka dipersiapkan administrasinya, biasanya keputusan pembiayaan akan mencakup:

- a. Akad pembiayaan yang akan ditandatangani
- b. Jumlah uang yang diterima
- c. Jangka waktu pembiayan, dan
- d. Biaya-biaya yang harus dibayar.

Keputusan pembiayaan biasanya untuk jumlah tertentu merupakan keputusan tim. Begitu pula bagi pembiayaan yang ditolak, maka hendaknya dikirim surat penolakan sesuai dengan alasannya masing-masing.

8. Penandatanganan Akad Pembiayaan/Perjanjian lainnya

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya pembiayaan. Sebelum pembiayaan dicairkan, maka terlebih dulu

calon nasabah mendatangi akad pembiayaan, kemudian mengikat jaminan pembiayaan dengan hipotek atau surat perjanjian yang dianggap perlu. Penandatanganan dilaksanakan:

- a. Antara bank dengan debitur secara langsung atau
- b. Melalui notaris.

9. Realisasi Pembiayaan

Setelah akad pembiayaan ditandatangani, maka langkah selanjutnya adalah merealisasikan pembiayaan. Realisasi pembiayaan diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan bank yang bersangkutan. Dengan demikian, penarikan dan pembiayaan dapat dilakukan melalui rekening yang telah dibuka. Pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian pembiayaan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan pembiayaan. Pencairan dana pembiayaan tergantung dari kesepakatan kedua belah pihak dan dapat dilakukan secara sekaligus atau secara bertahap.

2.2.5.1 Pembiayaan Murabahah

Antonio (2001: 101) menjelaskan salah satu skim pembiayaan dalam konteks fiqh yang paling banyak digunakan oleh perbankan syariah adalah skim pembiayaan jual-beli *murabahah*, transaksi *murabahah* dalam sejarah Islam lazim terjadi dan digunakan pada masa Rasulullah dan para sahabatnya, sejak

awal munculnya dalam kajian fiqh kontrak ini tampaknya murni digunakan untuk tujuan dagang.

Menurut definisi fiqh, Muhammad (2005:46) mendefinisikan *murabahah* adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimanapenjual menyebutkan dengan jelas barang yang diperjualbelikan, termasuk harga pembelian barang kepada pembeli, kemudian ia mensyaratkan atasnya laba atau keuntungan dalam jumlah tertentu, Akad *murabahah* juga dapat didefinisikan sebagai transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin atau keuntungan yang disepakati oleh kedua belah pihak, di mana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli.

Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No. 04/DSN MUI/IV/2000 menyebutkan pengertian *murabahah*, yaitu menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan hargayanglebih sebagai laba. *Murabahah* berdasarkan PSAK 102 adalah menjual barang dengan harga jual sebesar harga perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan harga perolehan barang tersebut kepada pembeli.

Adapun dalam istilah teknis perbankan syariah, Karim,(2013: 20) menjelaskan *murabahah* diartikan sebagai suatu perjanjian yang disepakati antara bank syariah dengan nasabah, dimana bank menyediakan pembiayaan untuk pembelian bahan baku atau modal kerja lainnya yang dibutuhkan nasabah, yang akan

dibayar kembali oleh nasabah sebesar harga jual bank(harga beli bank ditambah margin keuntungan) pada waktu yang ditetapkan. Pembiayaan yang dilakukan bank syariah dengan menggunakan akad *murabahah* menunjukkan bahwa bank syariah akan memberikan pembiayaan dengan menjual barang yang dibutuhkan oleh nasabah dan kemudian akan dijual dengan harga beli dari pihak bank syariah ditambah dengan tingkat *margin* keuntungan yang dikehendaki bersama. Jadi singkatnya *murabahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Akad ini merupakan salah satu bentuk *natural certainty contracts* karena dalam *murabahah* ditentukan beberapa *required rate of profit-nya* (keuntungan yang ingin diperoleh).

Prosedur pembiayaan *murabahah* terhadap pedagang sebagai berikut:

- 1) Permohonan pembiayaan diajukan oleh nasabah kepada bank melalui bagian *customer service*, kemudian permohonan diajukan kepada pihak bank beserta persyaratan-persyaratan yang ada kemudian segera diteruskan kebagian pembiayaan untuk diolah.
- 2) Bagian pembiayaan, permohonan diserahkan ke seksi analisa untuk dilakukan analisa apabila data untuk pertimbangan cukup maka analisa terus dapat dilakukan, tetapi apabila masih ada kekurangan data kepada nasabah yang bersangkutan secara tertulis.

- 3) Setelah analisa dilakukan maka diperiksa oleh kepala bagian pembiayaan dan disusun analisa tertulis yang rapi ke direksi.
- 4) Direktur memeriksa analisa dan mengambil keputusan yang diteruskan kebagian pembiayaan untuk dilaksanakan persiapan perjanjian pembiayaan yang diurus oleh administrasi pembiayaan untuk dilakukan proses realisasi pembiayaan.
- 5) Pengawas atau pengamatan atas fasilitas pembiayaan yang diberikan bank yang dilakukan sampai pembiayaan itu lunas.

2.2.5.2 Landasan Hukum Pembiayaan Murabahah

Al-Qur'an tidak secara langsung membicarakan mengenai murabahah meski di sana ada sejumlah acuan tentang jual beli, laba, rugi dan perdagangan. Demikian pula, tidak ada hadis yang memiliki rujukan langsung kepada murabahah. Landasan hukum seperti yang diungkapkan oleh Dewan Syariah Nasional dalam himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia NO.04/DSN-MU/IV/2000 mengenai murabahah adalah sebagai berikut:

1. Al-Qur'an

Sebagaimana dijelaskan dalam Surat Al-Baqarah [2]:275.(Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2008: 26).

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا.

Artinya: "...Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba..." (Al-Baqarah: 275).

Surat Al-Muzammil [73]:20: (Al-Qur'an dan Terjemahannya 2008:575).

وَأَخْرُوجُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ.

Artinya: "Dan orang yang berjalan dimuka bumi mencari sebagian karunia Allah" (Al-Muzammil[73]:20).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagian makhluk hidup di dunia, senantiasa mencari rizki karunia Allah dengan bermuamalah, salah satunya dengan jual beli murabahah. Bahwasanya dalil-dalil mengenai murabahah, adalah dalil-dalil nash walaupun dalam dalil-dalil tersebut tidak disebutkan secara jelas mengenai keabsahan murabahah, akan tetapi menunjukkan tentang jual beli yang dibenarkan dalam al Quran dan sunnah nabi karena murabahah sama juga dengan jual beli tangguh.

2.2.5.3 Rukun dan Syarat Murabahah

Adapun rukun jual beli murabahah adalah sama dengan rukun jual beli secara umumnya. Terdapat perbedaan pendapat ulama Hanafiyah dengan jumhur ulama dalam menentukan rukun jual beli. Menurut ulama Hanafiyah rukunnya hanya satu, yaitu ijab (ungkapan penjual kepada pembeli) dan qabul (ungkapan pembeli kepada penjual). Menurut mereka, yang menjadi rukun jual beli hanyalah kerelaan kedua belah pihak yang melakukan transaksi jual beli. Akan tetapi, karena unsur kerelaan itu merupakan unsur hati

yang sulit diindera sehingga tidak terlihat, maka diperlukan indikasi yang menunjukkan kerelaan tersebut dari kedua belah pihak. Indikasi yang menunjukkan kerelaan kedua belah pihak yang melakukan transaksi jual beli, menurut mereka tergambar dalam *ijab dan qabul* atau melalui cara saling memberikan barang dengan barang (Haroen, 2007: 144). Sedangkan rukun jual belimurabahah yang disepakati oleh jumbuh ulama, yaitu:(Suhendi, 1997: 70)

- 1) Penjual (*ba'i*), yaitu pihak yang memiliki barang untuk dijual.
- 2) Pembeli (*musytariy*), yaitu pihak yang memerlukan dan yang akan membeli barang dari si penjual.
- 3) Adanya objek *aqad*, yaitu *mabi'* (barang yang akan diperjual belikan) dan adanya harga (*tsaman*) atas barang yang akan diperjual belikan.
- 4) *Shighat* dalam bentuk *ijab qabul*, yaitu ungkapan dari pihak pembeli dan penjual, sebagai isyarat adanya kerelaan antara kedua belah pihak.

Adapun Syarat-syarat yang harus dipenuhi kedua belah pihak dalam transaksi jual beli murabahah: (Ascarya, 2007: 85)

1. Mengetahui harga awal modal, disyaratkan agar penjual menyatakan biaya perolehan barang kepada si pembeli, mengetahui harga dasar adalah syarat sahnya jual beli murabahah. Ini merupakan salah satu unsur yang membedakan jual beli ini dengan jual beli lainnya. Jika

harga awal tidak diketahui, maka transaksi murabahah tidak sah sampai harga pertamanya diketahui di tempat transaksi. Hal ini dikarenakan jual beli murabahah bergantung pada modal pertama.

2. Mengetahui keuntungan yang diambil oleh penjual. Besarnya keuntungan yang diambil oleh penjual harus jelas diketahui oleh pembeli, yaitu tingkat keuntungannya ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama dalam bentuk persentase tertentu dari biaya.
3. Semua biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh barang, seperti biaya pengiriman, pajak, dan sebagainya dimasukkan kedalam biaya perolehan untuk menentukan harga agregat dan margin keuntungan didasarkan pada harga agregat ini. Akan tetapi, pengeluaran yang timbul karena usaha, seperti gaji pegawai, sewa tempat usaha, dan sebagainya tidak dapat dimasukkan ke dalam harga untuk suatu transaksi. *Margin* keuntungan yang diminta itulah yang meng-cover pengeluaran-pengeluaran tersebut.
4. Murabahah dikatakan sah hanya ketika biaya-biaya perolehan barang dapat ditentukan secara pasti. Jika biaya-biaya tidak dapat dipastikan, maka barang tersebut tidak dapat dijual dengan prinsip murabahah.

Beberapa ulama kontemporer telah membolehkan penggunaan murabahah sebagai bentuk pembiayaan alternatif dengan syarat-syarat tertentu seperti yang telah diatur dalam Fatwa

DSN No. 04/DSN-MUI/IV/2000. Dalam fatwa tersebut dijelaskan aturan umum murabahah dalam bank syariah sebagai berikut:(Wirdyaningsih,2007: 107)

1. Ketentuan umum murabahah dalam bank syariah adalah sebagai berikut:
 - a. Bank dan nasabah harus melakukan akad murabahah yang bebas riba.
 - b. Barang yang diperjual belikan tidak diharamkan oleh syariah Islam.
 - c. Bank membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya.
 - d. Bank membeli barang yang diperlukan nasabah atas nama bank sendiri, dan pembelian ini harus sah dan bebas riba.
 - e. Bank harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara berhutang.
 - f. Bank kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah (pemesan) dengan harga jual senilai harga beli ditambah keuntungan. Dalam hal ini, bank harus memberitahu secara jujur harga pokok barang kepada nasabah berikut biaya yang diperlukan.

- g. Nasabah membayar harga barang yang telah disepakati tersebut pada jangka waktu tertentu yang telah disepakati.
 - h. Untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan atau kerusakan akad tersebut, pihak bank dapat mengadakan perjanjian khusus dengan nasabah.
 - i. Jika bank hendak mewakili kepada nasabah untuk membeli barang dari pihak ketiga, akad jual beli murabahah harus dilakukan setelah barang secara prinsip menjadi milik bank.
2. Ketentuan murabahah kepada nasabah
- a. Nasabah mengajukan permohonan dan perjanjian pembelian suatu barang atau aset kepada bank.
 - b. Jika bank menerima permohonan tersebut, ia harus membeli terlebih dahulu aset yang dipesannya secara sah dengan pedagang.
 - c. Bank kemudian menawarkan aset tersebut kepada nasabah dan nasabah harus menerima atau membelinya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati, karena secara hukum, perjanjian tersebut mengikat kemudian kedua belah pihak harus membuat kontrak jual beli.
 - d. Dalam jual beli ini bank dibolehkan meminta nasabah untuk membayar uang muka saat menandatangani kesepakatan awal pemesanan.

- e. Jika nasabah kemudian menolak membeli barang tersebut, biaya riil bank harus dibayar dari uang muka tersebut.
- f. Jika nilai uang muka kurang dari kerugian yang harus ditanggung oleh bank, bank dapat meminta kembali sisa kerugiannya kepada nasabah.
- g. Jika uang muka memakai kontrak urbun sebagai alternatif dari uang muka, maka:
 - (1) Jika nasabah memutuskan untuk membeli barang tersebut, ia tinggal membayar sisa harga.
 - (2) Jika nasabah batal membeli, uang muka menjadi milik bank maksimal sebesar kerugian yang ditanggung oleh bank akibat pembatalan tersebut dan jika uang muka tidak mencukupi, nasabah wajib melunasi kekurangannya.
 - (3) Jaminan dalam murabahah.
- h. Jaminan dalam murabahah dibolehkan, agar nasabah serius dengan pesannya.
- i. Bank dapat meminta nasabah untuk menyediakan jaminan yang dapat dipegang.

2.3 Defenisi Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang

berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan mau pun tidak langsung (Suroto,2000).

Untuk memahami arti dari pendapatan, maka akan diuraikan pengertian dan pendapatan itu sendiri. Menurut Ikatan Akutansi Indonesia (2009) dalam buku Standart Akutansi Keuangan menyebutkan bahwa pendapatan adalah: “ Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode, bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

Sedangkan menurut Accounting Principle Board dikutip oleh Theodorus Tuanakotta (1984: 153) dalam buku teori Akutansi pengertian pendapatan adalah “pendapatan sebagai inflow of asset kedalam perusahaan sebagai akibat penjualan barang dan jasa”

Menurut pendapat lain, pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, keuntungan seperti manajemen rekening investasi terbatas. (Antonio 2001 :204).

2.3.1 Indikator Pendapatan

Adapun indikator yang menjadi acuan terbentuknya pendapatan Riyanto (2003:29).

a) Modal usaha

Modal usaha adalah sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

b) Volume penjualan

Volume penjualan merupakan jumlah total yang dihasilkan dari kegiatan penjualan barang. Semakin besar jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan, semakin besar kemungkinan laba yang akan dihasilkan perusahaan.

c) Jumlah produksi

Jumlah produksi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan.

d) Jumlah tenaga kerja

Jumlah tenaga kerja adalah individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia.

e) Peningkatan pendapatan

Peningkatan pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

2.4 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran jurnal-jurnal ditemukan beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini yang juga meneliti tentang efektifitas penyaluran pembiayaan murabahah terhadap pendapatan nasabah pedagang Ketapang. Adapun penelitian yang dimaksud sebagai berikut:

Tabel 2.1 Temuan Penelitian Terkait

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Sani, Rifki Fajri (2015)	Efektifitas pembiayaan murabahah pada BMT Nurul Falah Sawangan Depok. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif	Pembiayaan murabahah mempunyai peran yang sangat penting dan sangat efektif terhadap peningkatan kesejahteraan umat oleh BMT Nurul Falah Sawangan Depok	Perbedaan dari segi jenis penelitian, pada skripsi sani jenis penelitiannya kualitatif sedangkan skripsi yang saya buat jenis penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian kuantitatif	Pembiayaan murabahah mempunyai peran sangat efektif pengaruh penyaluran pembiayaan murabahah terhadap pendapatan pedagang
2.	Fatani, Rahmi (2018)	Efektifitas pembiayaan Qardhul	Pembiayaan Qardhul Hasan	Metode penelitian yang	Pembiayaan PT. BPRS Baiturrahma

		Hasan BMT pada Usaha Mikro, kecil dan menengah (UMKM) penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif	sangat efektif terhadap peningkatan pendapatan, laba bersih nilai penjualan pelanggan dan barang dari usahababah	dipakai berbeda	n sangat efektif
3.	Sari, Gustiya (2014)	Efektifitas pembiayaan murabah terhadap usaha mikro pada PT Bank BRI syariah cabang pekan baru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif	Bahwa pembiayaan murabahah efektif, dan pendapatan sebelumnya dan pokok angsuran berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasabah sesudah mendapatkan pembiayaan murabahah mikro	Metode penelitian yang dipakai adalah sama	Angsuran sangat berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasabah pedagang
4.	Kuswan dari (207)	Efektivitas pembiayaan murabahah terhadap mikro pada	Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan	Metode penelitian yang dipakai adalah	Penyaluran pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap

		BMT Al-Muthi'in Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif	nasabah usaha mikro, sedangkan besar angsuran dan margin tidak berpengaruh negative signifikan terhadap pendapatan nasabah usaha mikro	sama	pendapatan nasabah
--	--	---	--	------	--------------------

Penelitian yang dilakukan oleh Sani (2015), *Efektifitas Pembiayaan Murabahah pada BMT Nurul Falah Sawangan Depok*, Jurusan Muamalat, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa efektifitas pembiayaan murabahah yang ditinjau dari mekanisme dan keberhasilan dalam membangun ikonomi masyarakat pada salah satu lembaga BMT di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu mengumpulkan data-data aktual dan melaksanakan studi kepustakaan dan beberapa literature tertulis. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan Pembiayaan Murabahah mempunyai peran yang sangat penting dan sangat efektif terhadap peningkatan kesejahteraan umat oleh BMT Nurul Falah Sawangan Depok.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatani, (2018) *Efektifitas Pembiayaan Qardhul Hasan BMT pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data melakukan wawancara dan membagikan kuesioner. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tingkat efektifitas pemberian pembiayaan Qardhul Hasan di BMT Al Fath IKMI. Hasil penelitian menyebutkan Pembiayaan Qardhul Hasan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan, laba bersih nilai penjualan pelanggan dan barang dari usaha nasabah.

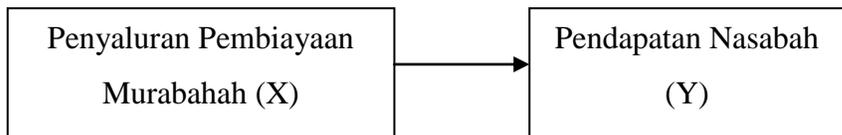
Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014), *Efektifitas Pembiayaan Murabahah Terhadap Usaha Mikro Pada PT. Bank BRI Syariah Cabang Pekanbaru*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, UIN Sulta Syarif Kasim Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan efektifitas pembiayaan murabahah terhadap usaha mikro pada PT. Bank BRI Syariah Cabang Pekanbaru dan menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nasabah pembiayaan mikro selama pembiayaan berlangsung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bahwa pembiayaan Murabahah efektif, dan pendapatan dan pokok angsuran berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sesudah mendapatkan pembiayaan Murabahah mikro.

Penelitian yang dilakukan oleh Kuswandari (2017), *Efektifitas Pembiayaan Murabahah Terhadap Usaha Mikro pada BMT AL- Muthi'in Yogyakarta*, Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan efektifitas pembiayaan murabahah terhadap usaha mikro pada BMT Al-Muthi'in Yogyakarta dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nasabah pembiayaan mikro seama pembiayaan berlangsung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasabah usaha mikro.

Sejauh ini penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penyaluran pembiayaan murabahah terhadap pendapatan nasabah pedagang Ketapang pada PT. BPRS Baiturrahman serta mengetahui bagaimana peningkatan pendapatan nasabah setelah mendapatkan pembiayaan murabahah pada pada PT. BPRS Baiturrahman.

2.5 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang digunakan peneliti dalam merumuskan masalah adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Skema kerangka pemikiran penelitian diatas menggambarkan mengenai variabel yang mempengaruhi pendapatan nasabah yaitu penyaluran pembiayaan pada BPRS Baiturrahman.

2.6 Hipotesis

Hipotesis pada umumnya adalah kesimpulan jawaban yang bersifat sementara pada masalah yang akan diidentifikasi ataupun dugaan sementara yang keterkaitan dari rumusan masalah.

- H_a : Penyaluran Pembiayaan Murabahah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan nasabah
- H_0 : Penyaluran Pembiayaan Murabahah tidak berpengaruh terhadap pendapatan nasabah

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif, yaitu penulis menggambarkan permasalahan yang didasari pada data yang ada berupa angka-angka, kemudian dianalisa lebih lanjut untuk kemudian diambil keputusan. Pengaruh pada data yang diolah dengan metode bantuan aplikasi SPSS versi 22.0. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh Penyaluran Pembiayaan Murabahah terhadap Pendapatan Nasabah.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Murabahah terhadap Pendapatan Nasabah Pedagang pasar Ketapang. Dalam penelitian ini ada faktor Penyaluran Pembiayaan, yang dijadikan sebagai pengaruh pendapatan nasabah Pedagang Pasar Ketapang yang kemungkinan besar akan dipertimbangkan lagi faktor apa yang paling dominan mempengaruhi pendapatan nasabah pada Pedagang pasar ketapang.

3.2 Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian survei yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner merupakan lembaran yang berisi beberapa pertanyaan dengan struktur baku. Dalam pelaksanaan survei kondisi penelitian tidak di manipulasi oleh peneliti (Prasetyo dan Jannah,2005).

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. BPRS BAITURRAHMAN, yang beralamat di Jalan Mata ie, Lam Bheu, Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar.

3.4 Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang didapat langsung dari subjek peneliti dengan adanya alat pengambilan atau pengukuran data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari, Data Primer dalam penelitian ini didapat dari nasabah BPRS Baiturrahman dengan cara mendatangi responden dan Kuesioner diberikan kepada nasabah BPRS Baiturrahman.

2. Selain data primer data sekunder juga digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder merupakan data yang berasal dari dokumentasi/publikasi/laporan tahunan dan catatan-catatan yang berkaitan dan menunjang penelitian (Darmawan, 2013:13). Data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa gambaran profil BPRS Baiturrahman dan data-data lain yang diperlukan yang terkait dengan penelitian ini.

3.5 Populasi dan sampel

Populasi adalah daerah generalisasi yang terdiri atas subjek dan objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini menurut Bapak Scarwedi adalah seluruh nasabah yang ada di BPRS Baiturrahman yaitu 2334. Untuk menentukan sampelnya dengan menggunakan rumus Slovin (Umar,2008:67)

$$n = N / (1+Ne^2) \quad (3.1)$$

$$n = 2334 / 1+2334 (10\%)^2$$

$$n = 2334 / 24,34$$

$$n = 96$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = standard eror (10%)

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian dari instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian (Bungin, 2005:133). Metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu:

3.6.1 Kuesioner (Angket)

Kusioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada

responden untuk dijawab. Kuesioner inilah yang digunakan peneliti sebagai instrumen penelitian. Kuesioner yang akan diberikan kepada nasabah BPRS Baiturrahman adalah pernyataan yang disediakan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan.

3.7 Skala Pengukuran

Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala *Likert*. Berdasarkan Yusuf (2014:222) teknik skala *Likert* yang digunakan untuk mengukur pendapat dan persepsi terhadap suatu fenomena sosial. Menurut Sugiyono (2016:93) Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Indeks yang digunakan dalam skala ini adalah:

Tabel 3.1
Skor Jawaban Angket

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

3.8 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu buah variabel independen atau yang mempengaruhi dan satu buah variabel dependen atau yang dipengaruhi.

3.8.1 Variabel Independen (Bebas)

Variabel Independen, yaitu variabel yang dijelaskan dan mempengaruhi variabel lain, variabel independen dalam penelitian ini adalah penyaluran pembiayaan murabahah (X).

3.8.2 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen, yaitu variabel yang dijelaskan dan dipergunakan oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah pendapatan nasabah pedagang pasar ketapang (Y).

Tabel 3.2
Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
1	Pembiayaan (X)	Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan	1.Skala Usaha 2.Tingkat Kesulitan 3.Karakteristik modal 4.Jenis Usaha	

		<p>pinjam-meminjam antaran bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunai utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian margin Fahmi (2014:90)</p>		
2.	Pendapatan Nasabah (Y)	<p>Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dengan dalam satu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Defenisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1.Modal usaha 2.volume penjualan 3.jumlah produksi 4.jumlah tenaga kerja 5. peningkatan pendapatan 	

		<p>usaha pada awal periode dengan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang Jhon J. Wild (2003:311)</p>		
--	--	---	--	--

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis untuk mengetahui pengetahuan penyaluran pembiayaan Murabahah terhadap Pendapatan nasabah pedagang pasar ketapang dengan melakukan analisis-analisis sebagai berikut dengan bantuan SPSS versi 22,0

3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat validnya dan kesahihan suatu instrument tersebut dalam mengungkapkan hal yang ingin diukur atau diteliti secara tepat. Untuk mengukur validitas digunakan metode *Pearson Product Momen* dengan SPSS

versi 22.0. Adapun rumusnya adalah (Arikunto, 2002:146). Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara r tabel dengan r hitung, di mana $\text{sig} < 5\%$. Jika hasil r tabel $< r$ hitung maka valid.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ialah mengukur kestabilan alat ukur. Segala alat ukur dikatakan reliabel apabila dapat memberikan hasil yang sama bila dipakai untuk mengukur ulang. Uji reliabel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran koefisien dari Alpha. Uji reliabel yang dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan. Jika nilai Alpha $> 0,60$ maka reliabel. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumusan Cronbach Alpha. Untuk mengetahui hasil uji reabilitas, maka dilakukan dengan cara membandingkan antara alpha (α) dengan r tabel. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$.

3.10 Uji Asumsi Klasik

3.10.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengukur kenormalan distribusi data. Apakah data yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat kita ketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Model

regresi memenuhi asumsi normalitas. Penelitian ini menggunakan tehnik One sampel kolmogorof smirnov test yang dilakukan untuk mengetahui distribusi secara teoritis. Metode ini digunakan yaitu metode dengan bantuan SPSS *Statistik Version 22,0* (Umar, 2011 : 181).

3.11 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi ini merupakan prosedur dimana untuk formulasi persamaan matematis, hendak diramalkan nilai variabel random kontinyu berdasarkan variabel kuantitatif lainnya yang diketahui. Formulasi model statistik linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

y: Subjek dalam variabel independen yang diprediksikan.

a: Harga Y ketika harga $X=0$ (harga konstan)

b: Angka arah atau kofesien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel Dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) makan arah garis turun.

x : subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

3.12 Pengujian Hipotesis

Setelah semua data terkumpul dan telah dilakukan uji instrumen dan uji asumsi maka langkah selanjutnya ialah menganalisis data, dimana analisis data ini merupakan tahapan yang penting dalam sebuah penelitian, untuk menganalisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Uji hipotesis ini digunakan untuk membuktikan dan menguji hipotesis, sehingga peneliti mendapat kesimpulan dari penelitian ini: Rumusan hipotesis alternatif (H_a) dan Hipotesis O nya (H_o) adalah seperti berikut:

H_a : $\rho \neq 0$, artinya variabel (X) berpengaruh dan signifikan terhadap variabel (Y)

H_o : $\rho = 0$, artinya variabel (X) tidak berpengaruh dan

Signifikan terhadap variabel (Y) kaidah pengambilan keputusan hasil uji hipotesisnya ialah jika signifikan t hitung < signifikan 0,05 maka H_o ditolak dan jika signifikan t hitung > signifikan 0,05 maka H_o diterima.

3.12.1 Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Untuk melihat variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t

hitung dengan t tabel. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji t (uji parsial) ada t hitung \leq t tabel atau -t hitung \geq -t tabel pada $\alpha = 5\%$ jadi H_0 diterima dan t hitung $>$ tabel atau -t hitung $<$ -t tabel pada $\alpha = 5\%$ jadi H_0 ditolak.

3.12.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menampilkan seberapa besar pengaruh antara kedua variabel yang diteliti, maka dihitung koefisien determinasi (K_d) dengan faktor faktor lain diluar variabel dianggap konstan (ceteris paribus). Apabila $K_d = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah dan apabila $K_d = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat. Uji Koefisien determinasi dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22,0. Kaidah uji hipotesis yang digunakan adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, dan sebaliknya signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah PT BPRS Baiturrahman Keutapang

PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Baiturrahman yang berkedudukan di kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, didirikan atas ide Gubernur Aceh pada saat itu yaitu Prof DR. H. Ibrahim Hasan, MBA dan ditindak lanjuti oleh cendikiawan, ulama, praktisi dan swasta, terutama Bank Pembangunan Daerah Aceh. Dengan jumlah pemegang saham pada waktu itu 16 orang, yang berlatar belakang dibidang birokratis, pebisnis, dan profesional. Prakarsa pendirian PT. BPRS Baiturrahman dimaksudkan untuk ikut membantu mengembangkan potensi ekonomi masyarakat dengan menerapkan transaksi keuangan tanpa bunga, melainkan mengikuti tata cara sesuai dengan prinsip syariah yang dianjurkan oleh Al-Qur'an dan Hadist.

PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Baiturrahman saat ini berlokasi di jalan Mata Ie No. 44 Desa Lambheu Kec. Darul Imarah Aceh Besar. Sampai saat ini, jumlah pemegang saham sebanyak 139 orang. PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Baiturrahman mendapat izin prinsip dari Menteri Keuangan RI pada tanggal 5 Maret 1993 No. S241/MK.17/1993, sedangkan operasionalnya secara resmi pada tanggal 15 April 1994, yang diresmikan oleh bapak Gubernur Nanggroe Aceh

Darussalam, Prof. DR. Syamsudin Mahmud berdasarkan izin usaha dari Menteri Keuangan RI No. Kep. 060/MK. 17/1994, tanggal 25 Maret 1994. Bank telah bekerja keras untuk memperbaiki operasionalnya setelah bencana yang diakibatkan tsunami, saat ini bank memiliki beberapa hubungan kerjasama yang strategis dengan Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, Pemerintah Gampong Kota Banda Aceh, BAZIS NAD, *Care International* Indonesia, yang menyediakan jasa pembiayaan dan bantuan yang bersifat teknis.

Badan Hukum perusahaan PT. BPRS Baiturrahman didirikan berdasarkan izin dan akta pendirian perusahaan sebagai berikut :

1. Akta Notaris Husni Usman, SH No 89 tanggal 31 Maret 1993 dan perubahan-perubahannya No 99 tanggal 11 Juli 1993 dan No 175 tanggal 13 September 1993.
2. SK Menteri Kehakiman No C2.10163.HT.01.01-Th 1993 tanggal 4 Oktober 1993.
3. SK Menteri Keuangan No KEP-060/KM.17/1994 tanggal 25 Maret 1994.
4. SK Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU 02754.AH.01.02. Tahun 2010 tanggal 19 Januari 2010.
5. SK Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-05523.AH.01.02.Tahun 2014 tanggal 10 Februari 2014.
6. SK Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-AH.01.10-12595 tanggal 2014.

7. SK Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-05439.40.22.2014 tanggal 24 April 2014.
8. SK Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-AH.01.03-0961314 tanggal 02 September 2015.
9. SK Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-AH.01.03-0961315 tanggal 02 September 2015.
10. SK Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-AH.01.03-0961334 tanggal 02 September 2015.
11. SK Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-AH.01.03-0961335 tanggal 02 September 2015.

PT. BPRS Baiturrahman mempunyai beberapa kantor kas di beberapa daerah kabupaten Aceh Besar. Keberadaan kantor kas bagi PT. BPRS Baiturrahman mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

- a. Memperkokoh jaringan bisnis bank sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan secara signifikan dan berkelanjutan.
- b. Meningkatkan dan memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan bank (tabungan, deposito, dan pembiayaan) sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi setempat sesuai potensinya.
- c. Mendekatkan layanan keuangan kepada masyarakat sehingga mampu meningkatkan efisiensi, menurunkan risiko, dan meningkatkan kepuasan nasabah.

4.1.2 Visi dan Misi PT. BPRS Baiturrahman

Mengawali tahun 2017 PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Baiturrahman memperluas gagasan dan ide-ide kedepan dengan lebih aktif memperkenalkan identitas, visi, misi dan falsafah PT. BPRS Baiturrahman diselaraskan dengan tujuan perusahaan untuk dapat memberikan layanan kepada nasabah secara maksimum dan prima. PT. BPRS Baiturrahman terus menerus disiapkan untuk tumbuh dan berkembang dengan pengelolaan yang profesional dan sehat serta memegang teguh prinsip kehati-hatian dan pengelola bisnis perbankan.

1. Visi

Visi PT. BPRS Baiturrahman adalah mewujudkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang kompetitif dengan predikat sehat serta efisien, mendukung sektor usaha kecil dan mikro guna mencapai perekonomian yang berbasis kerakyatan.

2. Misi

Misi PT. BPRS Baiturrahman adalah mewujudkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang tumbuh dan berkembang, berorientasi profit, memberikan kontribusi yang optimal kepada pengurus, pemegang saham (*share holder*) dan segenap karyawan, rekan kerja, nasabah (*stake holder*) melalui kegiatan operasional.

Sesuai dengan visi dan misi perusahaan, keberadaan PT. BPRS Baiturrahman antara lain:

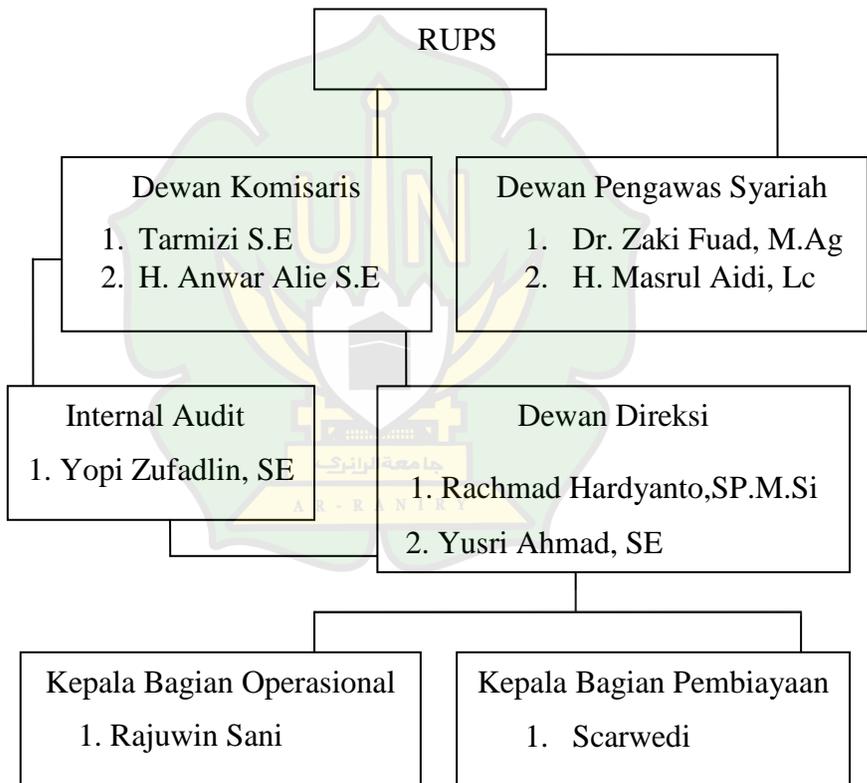
- a. Mencatat dan menumbuhkan kader-kader pengusaha mikro .
- b. Mengangkat derajat serta martabat masyarakat berpenghasilan rendah sebagai pengguna jasa PT. BPRS Baiturrahman.
- c. Memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat banyak, juga
- d. Meningkatkan partisipasi masyarakat banyak dalam proses pembangunan terutama dibidang ekonomi keuangan, karena masih cukup banyak masyarakat yang enggan berhubungan dengan perbankan, serta mengembangkan sikap menghemat dan pengguna uang secara bijaksana dan berencana.

4.1.3 Struktur Organisasi PT. BPRS Baiturrahman Keutapang

Dalam suatu institusi, perbankan harus mempunyai struktur organisasi yang jelas dalam menjalankan kegiatan usaha. Tujuan dari adanya struktur organisasi yaitu untuk mengendalikan, menyalurkan, dan mengarahkan perilaku untuk mencapai apa yang dianggap menjadi tujuan perusahaan. Struktur organisasi dapat diartikan sebagai gambaran tentang hubungan-hubungan antar bagian yang ada pada perusahaan dalam rangka mencapai suatu tujuan. Bagi perusahaan, struktur organisasi digunakan untuk memudahkan dalam pembagian wewenang dan tanggung jawab, serta menjelaskan tugas masing-masing bagian. Jadi struktur organisasi mempunyai peranan penting dalam mengatur, membagi

dan mengkoordinasi tugas dan kegiatan kerja dalam suatu organisasi agar dapat terawasi dengan mudah dan baik.

Pada struktur organisasi PT. BPRS Baiturrahman Keutapang di mana setiap bidang memiliki tanggung jawab dan tugas yang berbeda-beda dan saling menunjang antara bidang yang satu dengan yang lainnya. Adapun bagan struktur organisasi PT. BPRS Baiturrahman adalah sebagai berikut:



Sumber PT. BPRS Baiturrahman (2018)

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. BPRS Baiturrahman

Berdasarkan struktur organisasi yang ada, dapat dijelaskan beberapa tugas dan wewenang masing-masing bagian pada PT. BPRS Baiturrahman Keutapang Aceh Besar adalah sebagai berikut:

1. RUPS

RUPS merupakan kekuasaan tertinggi pada PT. BPRS Baiturrahman. Kekuasaan itu bukan secara individu, melainkan dalam forum rapat.

2. Dewan Pengawas Syariah

Dewan ini bertugas untuk mendiskusikan masalah dan transaksi bisnis yang dihadapi bank, untuk kemudian melihat kesesuaiannya dengan syariat (hukum) Islam. Dewan ini mempunyai wewenang memberi pedoman/garis-garis besar syariah baik untuk mengarahkan dana maupun untuk penyaluran dana serta kegiatan bank lainnya dan mengadakan perbaikan seandainya suatu produk yang sedang dijalankan bertentangan dengan hukum Islam.

3. Dewan komisaris

Tugas-tugas utama sebagai dewan komisaris adalah mengelola harta milik perusahaan dan usaha perusahaan, memberikan saran dan nasehat pada direktur, membuat persetujuan kepada direktur dalam hal tertentu yang diperlukan sesuai dengan anggaran dasar.

4. Dewan Direksi

Tugas dan wewenang dewan direksi ialah menjalankan pengurusan bank sehari-hari, membuat dan menyampaikan laporan utama dan laporan laba rugi kepada dewan komisaris untuk mendapatkan pengesahan dan selanjutnya disampaikan kepada bank Indonesia, memerikan keterangan yang diminta oleh dewan komisaris mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pengelolaan bank, dan mewakili bank di dalam dan di luar pengadilan.

5. Internal Audit

Secara keseluruhan *job deskription* internal audit di bank adalah melakukan pemeriksaan disemua lini yang berhubungan dengan masuk dan keluar soal biaya, dari kantor pusat sampai kantor cabang (bila ada), dan semua bagian/divisi di periksa. Tugas-tugas utama seorang internal audit adalah :

- a. Melaksanakan proses pemeriksaan/audit internal bagi seluruh divisi cabang dan melaporkannya dalam bentuk laporan audit.
- b. Menjalankan proses audit internal baik dari segi *financial* maupun operasional.
- c. Menganalisa dengan akurat serta bisa memberikan gambaran tentang penyelesaian masalah keuangan.

- d. Melakukan monitoring dan evaluasi hasil audit internal serta menjalin koordinasi dengan pihak terkait untuk menyiapkan solusi untuk hasil temuan masalah.
- e. Aktif melakukan tugas-tugas lain yang dirasa perlu dalam upaya mencapai target audit.

6. Kepala Bagian Operasional

Tugas-tugas utama seorang kepala bagian operasional adalah:

- a. Memaraf keabsahan *speciment* penabung dan deposito, serta *fee* deposito.
- b. Membuat laporan bulanan perkembangan tabungan dan deposito.
- c. Mengelola administrasi tabungan pasif.

7. Kepala Bagian Pembiayaan

Tugas-tugas utama seorang kepala bagian pembiayaan adalah sebagai berikut:

- a. Memonitor angsuran kredit.
- b. Memastikan proses pelaksanaan dan penyaluran pembiayaan telah sesuai dengan prosedur.
- c. Membuat target pencairan pembiayaan dan strategi produk pembiayaan.
- d. Mengkoordinir dan membuat target penagihan angsuran pembiayaan
- e. Mengawasi pelaksanaan staf pemasaran pembiayaan.

4.2. Deskripsi Responden

Deskripsi responden dalam penelitian ini meliputi: jenis kelamin, usia, tahap perkawinan, tahap pendidikan. Peneliti memperoleh data responden dengan membagikan angket atau kuisioner, sementara responden pada penelitian ini adalah nasabah BPRS Baiturrahman. Adapun kuisioner yang dibagikan berjumlah 96 responden, peneliti mengambil sampel sebanyak 96 responden sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan dengan menggunakan rumus slovin.

4.2.1. Identifikasi Jenis Kelamin Responden

Gambar 4.2

Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

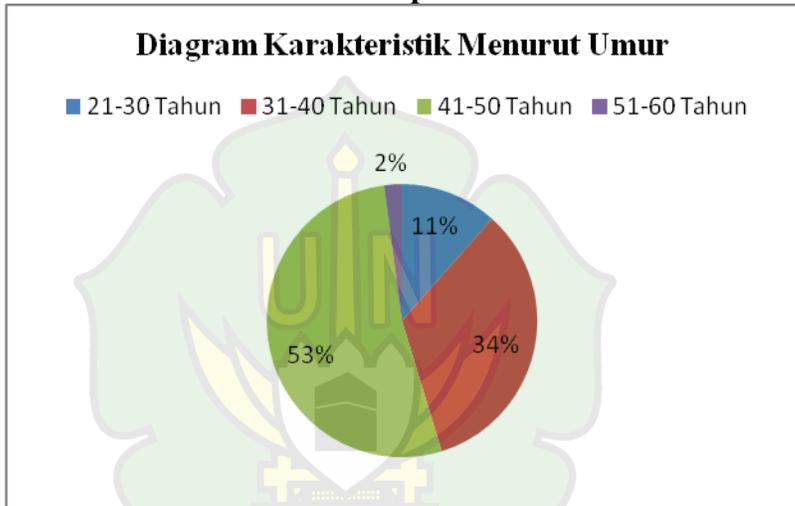


Sumber : IBM SPSS Statistik Versi 22,2019

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas diketahui jenis kelamin nasabah BPRS Baiturrahman sebesar 40,6% berjenis kelamin laki laki dan 59,4% berjenis kelamin perempuan.

4.2.2. Identifikasi Responden Menurut Umur

Gambar 4.3
Karakteristik Responden Menurut Umur

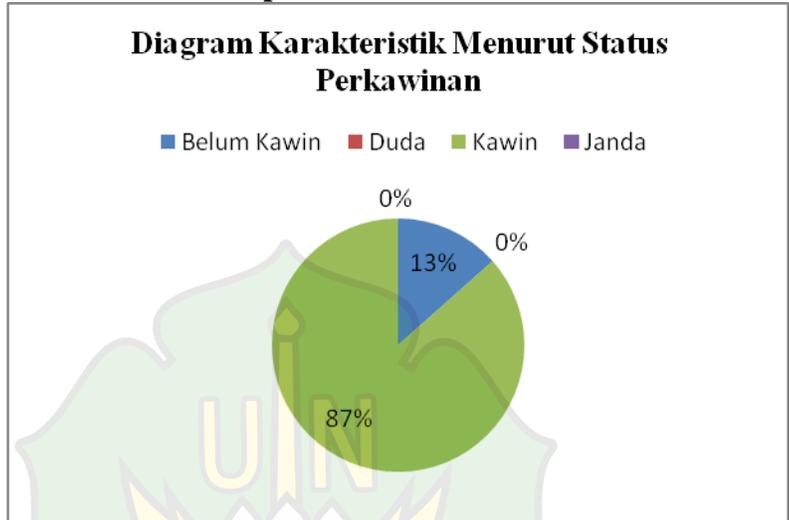


Sumber : IBM SPSS Statistik Versi 22,2019

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas identifikasi responden berdasarkan usia nasabah peningkatan jumlah nasabah pada BPRS Baiturrahman yang diambil sebagai responden, menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah berusia 21-30 tahun sebanyak 11 orang, sedangkan yang berusia 31-40 tahun berjumlah 32 orang, berusia 41-50 berjumlah 50 orang, dan yang berusia 51-60 tahun berjumlah 2 orang.

4.2.3 Identifikasi Responden Menurut Status Perkawinan

Gambar 4.4
Karakteristik Responden Menurut Status Perkawinan

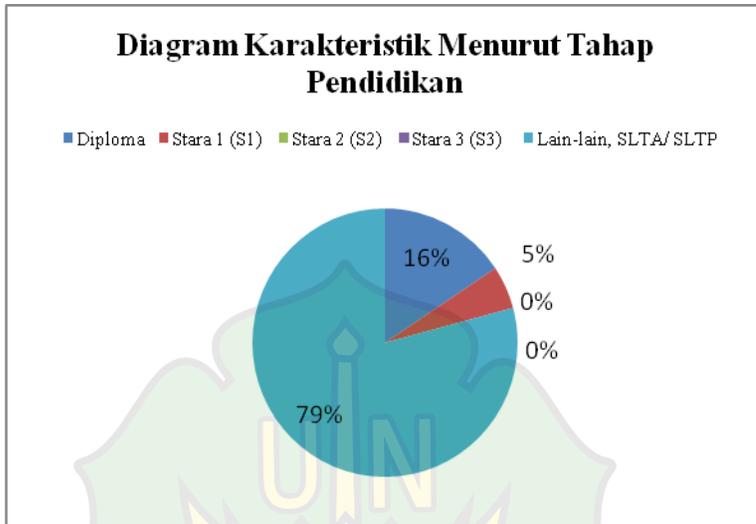


Sumber : IBM SPSS Statistik Versi 22,2019

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas indentifikasi responden berdasarkan status perkawinan nasabah peningkatan jumlah nasabah pada BPRS Baiturrahman yang diambil sebagai responde, menunjukkan bahwa mayoritas responden belum kawin sebanyak 13 orang, sedangkan yang sudah kawin sebanyak 83 orang, dan yang berstatus duda dengan janda ini sama-sama memiliki frekuensi yang sama yaitu 0 orang.

4.2.4 Identifikasi Responden Menurut Tahap Pendidikan

Gambar 4.5
Karakteristik Responden Menurut Tahap Pendidikan



Sumber : IBM SPSS Statistik Versi 22,2019

Berdasarkan tabel 4.4, karakteristik responden menurut tahapan pendidikan nasabah BPRS Baiturrahman yang diambil sebagai responden, menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah Stara 1 (S1) sebanyak 5 orang, sedangkan sisanya Lain-lain, SLTA/SLTP berjumlah 76 orang, Stara 2(S2) berjumlah 0 orang Diploma 15 orang, dan Stara 3(S3) 0 orang.

4.3. Uji Validitas dan Reabilitas

4.3.1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk memperoleh hasil pengujian yang valid atau sah atas dari tiap tiap butir pertanyaan/ pernyataan yang terdapat pada kuesioner/ angket. Berikut tabel hasil uji validitas dari penyebaran angket sebanyak 96 responden.

Tabel 4.6
Uji Pengujian Validitas

Variabel	Item Pernyataan	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
Penyaluran Pembiayaan Murabahah (X)	Pertanyaan 1	0,168	0,328	Valid
	Pertanyaan 2	0,168	0,482	Valid
	Pertanyaan 3	0,168	0,229	Valid
	Pertanyaan 4	0,168	0,316	Valid
	Pertanyaan 5	0,168	0,259	Valid
	Pertanyaan 6	0,168	0,386	Valid
	Pertanyaan 7	0,168	0,365	Valid
	Pertanyaan 8	0,168	0,365	Valid
	Pertanyaan 9	0,168	0,482	Valid
	Pertanyaan 10	0,168	0,584	Valid
	Pertanyaan 11	0,168	0,650	Valid
	Pertanyaan 12	0,168	0,654	Valid
	Pertanyaan 13	0,168	0,611	Valid
	Pertanyaan 14	0,168	0,587	Valid
	Pertanyaan 15	0,168	0,636	Valid
Pendapatan Nasabah (Y)	Pertanyaan 1	0,168	0,679	Valid
	Pertanyaan 2	0,168	0,780	Valid
	Pertanyaan 3	0,168	0,696	Valid
	Pertanyaan 4	0,168	0,622	Valid
	Pertanyaan 5	0,168	0,539	Valid
	Pertanyaan 6	0,168	0,722	Valid
	Pertanyaan 7	0,168	0,640	Valid
	Pertanyaan 8	0,168	0,565	Valid
	Pertanyaan 9	0,168	0,659	Valid
	Pertanyaan 10	0,168	0,679	Valid

Sumber : IBM SPSS Statistik Versi 22,2019

Berdasarkan tabel 4.6 tentang hasil pengujian validitas dapat diketahui dari tiap tiap item pernyataan baik itu variabel penyaluran pembiayaan murabahah dapat dinyatakan valid, karena dilihat dari perbandingan antara nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Maka dalam pengambilan keputusan, r_{tabel} didapat dengan tingkat signifikansi 0,05 uji dua sisi. menggunakan rumus $df=N-2$ yang berarti $df= 96-2 = 94$. Jadi dapat dilihat tabel r dengan no 94 yaitu 0,168.

4.3.2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas untuk melihat sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten yang akan dilakukan secara statistik. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik cronbach's alpha. Jika nilai cronbach's alpha $>0,60$, maka kuesioner dapat dikatakan reliabel, sebaliknya jika cronbach's alpha $< 0,60$, maka kuesioner dalam penelitian ini tidak reliabel, berikut ini pengujian reliabilitas sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Uji Pengujian Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Penyaluran Pembiayaan Murabahah (X)	15	0,732	Reliabel
Pendapatan Nasabah (Y)	10	0,855	Reliabel

Sumber : IBM SPSS Statistik Versi 22,2019

Dari tabel 4.7 uji reabilitas dilakukan untuk melihat kestabilan dan keakuratan yang ditunjukkan atas instrumen pengukuran. Dari tabel hasil uji reabilitas dari seluruh butir jawaban kuesioner dapat dinyatakan realibel, karena dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha lebih $> 0,60$. Dari Penyaluran Pembiayaan Murabahah (X) memiliki Cronbach's Alpha sebesar 0,732 sehingga lebih besar dari nilai 0,60 dan Pendapatan Nasabah (Y) dengan jumlah nilai Cronbach's Alpha 0,858 lebih besar dari nilai 0,60.

4.4 Uji Asumsi

4.4.1. Pengujian Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan dengan menggunakan teknik One Sampel Kolmogrov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dengan cara apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai resedual berdistribusi normal dan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai resedual tidak berdistribusi normal, Berikut tabel Hasil dari Uji normalitas One Sampel Kolmogrov-Smirnov.

Tabel 4.8
Uji One Sampel Kolmogrov-Smirnov test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	96 ,0000000
	Std. Deviation	3,73676254
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,074
	Positive	,072
	Negative	-,074
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : IBM SPSS Statistik Versi 22,2019

Berdasarkan tabel uji normalitas diatas maka dapat diketahui nilai signifikan 0,200 lebih besar dari 0.05. jadi dapat disimpulkan bahwa nilai resedual berdistribusi normal.

4.5 Uji Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari setiap variabel independen (X) terhadap variabel (Y).

Tabel 4.9
Hasil Uji Linier Sederhana

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.
	B	d. Error	Beta		
(Constant)	5,636	3,710		1,519	,132
Penyaluran Pembiayaan Murabahah	,606	,064	,697	9,431	,000

a. Dependen Variabel: Peningkatan Nasabah (Y)

Sumber : IBM SPSS Statistik Versi 22,2019

Berdasarkan dari tabel uji Regresi linier sederhana dapat dirumuskan dengan cara sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX + e \quad (4.1)$$

$$Y = 5,636 + 0,606X + e$$

Dapat dijelaskan bahwa persamaan tersebut ialah nilai konstanta sebesar 5,636 yang mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel pendapatan nasabah sebesar 5,636. Kemudian pada koefesien regresi X sebesar 0,606, Jadi koefesien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dinyatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

4.6 Hasil Pengujian Hipotesis

4.6.1. Hasil Uji T (Persial)

Uji ini pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara persial dari masing-masing variabel independen (X)

mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Y)

Tabel 4.10
Hasil Uji T (persial)

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,636	3,710		1,519	,132
Penyaluran Pembiayaan Murabahah	,606	,064	,697	9,431	,000

a. Dependen Variabel: Pendapatan Nasabah

Sumber : IBM SPSS Statistik Versi 22,2019

Berdasarkan dari tabel uji t maka dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 9,431 lebih besar dari t_{tabel} 1,989. Maka H_a menyatakan bahwa penyaluran pembiayaan murabahah terhadap pendapatan nasabah diterima. Jadi dalam hal ini dapat disimpulkan penyaluran pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap pendapatan nasabah.

4.6.2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel independen yaitu penyaluran pembiayaan murabahah (X) dependen yaitu pendapatan nasabah (Y) atau sejauh mana kontribusi variabel mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.12
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

	R	Square	sted R Square	or of the Estimate
	,697 ^a	,486	,481	3,75659

ctors: (Constant), penyaluran pembiayaan murabahah

ndent Variable: pendapatan nasabah

Sumber : IBM SPSS Statistik Versi 22,2019

Dari tabel *Model Summary* diatas menyatakan bahwa nilai *R square* dari variabel penyaluran pembiayaan murabahah 0,486 sehingga dapat dikatakan baik jika *R square* lebih besar dari 0,5. Maka R^2 sebesar 48,6%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel penyaluran pembiayaan murabahah terhadap variabel pendapatan nasabah adalah 48,6%.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh penyaluran pembiayaan murabahah terhadap pendapatan nasabah pedagang pasar ketapang dengan sampel 96 nasabah pada BPRS Baiturrahman tersebut.

Penyaluran pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nasabah berdasarkan dengan hasil Dari hasil t_{hitung} berjumlah 9,431 yang mana lebih besar dari pada t_{tabel} yg berjumlah 1,989. Berdasarkan uji koefisien determinasi maka dapat diketahui pengaruh variabel penyaluran pembiayaan murabahah terhadap pendapatan nasabah sebesar 48,6%. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai R-square dalam variabel penyaluran pembiayaan murabahah yaitu sebesar 0,486. Adapun sisanya 51,4% dipengaruhi atas variabel yang tidak termaksud dalam penelitian yg diteliti.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil peneliti, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak BPRS Baiturrahman

Agar lebih meningkatkan lagi strategi seperti memberikan promosi atau sosialisasi tentang BPRS Baiturrahman

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan murabahah terhadap pendapatan nasabah pedagang pasar ketapang.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan terjemahan.

- Amir Machmuddan Rukmana. (2010). *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, Jakarta: Erlangga.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2001). *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2002) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ascarya. (2007) *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Badudu, J.S dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), hlm 131.
- Brosur PT. BPRS Baiturrahman
- Bungin, Burhan. (2008). *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Fahmi, Irham. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Teori dan Aplikasinya*, Bandaung: Alfabeta
- Fatani, Rahmi. (2018) *Efektifitas Pembiayaan Qardhul Hasan BMT pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No. 04/DSN MUI/IV/2000.
- Hani, T. Handoko. (2014). *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE.
- Haroen. Nasrun. (2007). *Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Herdiansyah, Haris. (2013). *Wawancara, Observasi, dan Fokus Grup*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Herli, Ali Suyanto. (2013) *Pengelolaan BPR dan Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro*, Yogyakarta: Andi Publisher.
- Hugiono dan Poerwanta, Pengantar Ilmu Sejarah. (Jakarta : PT Bina Aksara, 2000), hlm.47.
- Ismail. (2011). *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Kencana.
- Karim, Adiwirman Azwar. (2013). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuswandari, Ayu. (2017), *Efektifitas Pembiayaan Murabahah Terhadap Usaha Mikropada BMT AL-Muthi'in Yogyakarta*, Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomid dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta..
- Moleong, Lexy.J (2007) *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdan Karya..
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UUP.
- Muslim. (2015). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas*. Pascasarjana, Universitas Syiah Kuala. Jurnal Akuntansi, Vol 2, No. 1, Juli 2015.
- Sani, Rifki Fajri. (2015), *Efektifitas Pembiayaan Murabahah pada BMT Nurul Falah Sawangan Depok*, Jurusan Muamalat, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sari, Gustiya (2014) *Efektifitas Pembiayaan murabahah Terhadap Usaha Mikro Pada PT. Bank BRI Syariah Cabang Pekan Baru*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomid dan Ilmu Sosial, UIN Sulta Syarif Kasim Pekan Baru.
- Soemitra, Andri. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Predana Media
- Suhendi, Hendi. (1997). *Fiqih Muamalah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suyanto (2005). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945

- Wibowo, Wahyu (2001). *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wiryaningsih, Dkk. (2007). *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prana Media.



DOKUMENTASI PENELITIAN



Uji Pengujian Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Penyaluran Pembiayaan Murabahah (X)	15	0,732	Reliabel
Pendapatan Nasabah (Y)	10	0,855	Reliabel

Uji One Sampel Kolmogrov-Smirnov test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,73676254
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,072
	Negative	-,074
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Tabel 4.9
Hasil Uji Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,636	3,710		1,519	,132
Penyaluran Pembiayaan Murabahah	,606	,064	,697	9,431	,000

Tabel 4.10
Hasil Uji T (persial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,636	3,710		1,519	,132
Penyaluran Pembiayaan Murabahah	,606	,064	,697	9,431	,000

Tabel 4.12
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,697 ^a	,486	,481	3,75659